

MASALAH ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS DI DESA RANTAU PANJANG KABUPATEN KAYONG UTARA

Oleh:
NILLA CRISTYANI
NIM. E11111009

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak. 2015.

E-mail: Nilla_cristyani@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kondisi sosial ekonomi orang tua anak putus sekolah serta ingin mengungkapkan faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara. Permasalahan mengenai anak putus sekolah ini menjadi menarik untuk diteliti mengingat adanya program pendidikan gratis yang sudah terealisasikan di Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara tetapi masih ada anak yang putus sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara. Kondisi sosial ekonomi orang tua menunjukkan bahwa beberapa orang tua masih tergolong keluarga pra-sejahtera dan latar belakang pendidikan orang tua yang masih rendah sehingga menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Faktor penyebab anak putus sekolah tersebut diantaranya (1) rendahnya minat anak untuk bersekolah, (2) faktor ekonomi, (3) pergaulan bebas, (4) kurangnya perhatian orang tua, (5) pandangan masyarakat terhadap pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran kepada pemerintah daerah untuk perlubekerjasama serta bersosialisasi antarpihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan seperti kepala desa, sekolah, masyarakat dan orang tua/wali siswa untuk mengentaskan anak putus sekolah secara terprogram dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Anak Putus Sekolah, Program Pendidikan Gratis, Pemerintah Daerah

SCHOOL DROUPTS IN THE FREE EDUCATION PROGRAM IN RANTAU PANJANG VILLAGE KAYONG UTARA REGENCY

By:
NILLA CRISTYANI
NIM. E11111009

Study Program Sosiatri Science Faculty Of Social And Politics Science Tanjungpura University
Pontianak. 2015.

E-mail: Nilla_cristyani@yahoo.com

Abstact

The research aimed to reveal economic social problem of school dropout parents and to find out factors of school dropouts in Rantau Panjang village, Kayong Utara regency. This problem was interesting to investigate because there has a program for free education and has been implemented in Rantau Panjang village, however there are still children not going to school. Descriptive research using qualitative approach was used as a methodology of the research. The findings showed that there were five factors why there were many dropouts in senior high school level in Rantau Panjang village, Kayong Utara regency. Economic social problem of the parents showed that the parents were still in poor condition and was left behind in education background as a result they did not seem attentive to their children education. The factors causing many dropouts were (1) children' low motivation to study, (2) economic condition, (3) promiscuity, (4) lack of parents attention, (5) people's view of education. It is suggested that local government needs to cooperate and socialize with related institution/shakeholders such as village head, schools, communities, and parents to eradicate school dropouts sustainably

Key words: school dropouts, free education program, local government

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat berperan penting dalam kehidupan seorang anak. Sebab dengan adanya pendidikan dalam diri seseorang, itu dapat mengembangkan diri mereka dan mengatasi segala permasalahan yang ada dalam dirinya. Karena begitu pentingnya arti pendidikan bagi mereka, membuat pendidikan tercantum dalam salah satu hak asasi manusia yang harus dipenuhi.

Peran negara dalam dunia pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintahpun telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 hasil amandemen dalam pasal 31 ayat (1) telah disebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Telah jelas bahwa betapa pentingnya arti pendidikan bagi setiap orang. Betapa tidak, dengan pendidikan maka setiap orang akan dibekali pengetahuan yang berlimpah sehingga berkat pengetahuan itu orang akan mudah memahami segala hal dan berfikir lebih rasional dalam menanggapi serta menjalani segala hal yang akan dilakukan.

Untuk dapat lebih melengkapi tulisan ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu luas wilayah Desa Rantau Panjang menurut BPS Kabupaten Kayong Utara dan Kantor

Camat Simpang Hilir yakni, 49,30 km². Sedangkan jumlah penduduk Desa Rantau Panjang yakni, 3.862. Kemudian dari pada itu Desa Rantau Panjang terbagi menjadi 8 dusun yang terpecah dalam 32 RT. sejauh ini, jumlah anak yang termasuk dalam usia sekolah di Desa rantau Panjang, Kecamatan Simpang Hilir, kabupaten Kayong Utara khususnya, yakni ada 745 anak. Diantaranya 711 anak usia sekolah yang bersekolah, ada 34 anak usia sekolah yang putus sekolah. Dan ini menjadi masalah yang dianggap serius untuk diteliti karena mengapa masih ada anak dengan jumlah tersebut yang putus sekolah padahal pendidikan telah digratiskan.

Dalam pendidikan gratis yang ada di Kabupaten Kayong Utara ini merupakan salah satu upaya pemda setempat untuk membantu terlaksananya pendidikan yang dapat dirasakan sama oleh setiap anak pada usia sekolah. Pendidikan gratis ini telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kayong Utara Nomor 5 tahun 2014 tentang Pendidikan Gratis. Sejalan dengan amanah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, program pendidikan gratis di Kabupaten Kayong Utara di selenggarakan untuk memberikan pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang seluas-luasnya kepada

warga negara Indonesia tanpa membedakan latar belakang agama, suku, sosial, budaya dan ekonomi. Setiap warga negara usia belajar wajib berhak mendapat pelayanan pendidikan yang bermutu dan orang tua/walinya berkewajiban memberi kesempatan kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan dasar dan menengah.

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Mengapa pembangunan dibidang pendidikan dikatakan menjadi sangat penting, karena perannya yang sangat signifikan diberbagai bidang kehidupan umat manusia. Baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, politik, maupun budaya. Oleh karenanya dikatakan kembali bahwa negara melalui pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa negara Indonesia.

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis menentukan fokus penelitian hanya pada apa saja faktor yang menyebabkan anak putus sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara sementara pendidikan di sana telah digratiskan.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka di buat rumusan masalah sebagai berikut : faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak usia sekolah di Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara menjadi putus sekolah ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Ingin mengungkapkan kondisi sosial ekonomi orang tua mereka sebagai anak usia sekolah yang putus sekolah, serta Ingin mengungkapkan faktor penyebab anak usia sekolah menjadi putus sekolah.

Manfaat teoritis dari adanya penelitian ini diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu baik ilmu sosial maupun ilmu lainnya. Serta menambah wawasan pengetahuan dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan, juga untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial Universitas Tanjungpura.

Sedangkan manfaat praktis dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dengan penerapan teori di kehidupan nyata baik oleh peneliti, pemerintah maupun masyarakat umum. Dapat memberi pemahaman dan pengetahuan bagi siapa saja yang membaca penelitian ini. Serta dapat menjadi masukan bagi pemerintah setempat untuk dapat untuk

menangani masalah putus sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak di Kabupaten Kayong Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, masalah di artikan sebagai sesuatu yang ada dalam diri seseorang; soal; persoalan. Dalam pendidikan, masalah dapat diartikan sebagai persoalan/masalah tidak menentu yang tengah dihadapi oleh dunia pendidikan.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana persoalan atau masalah yang tengah dihadapi oleh dunia pendidikan, salah satunya adalah persoalan anak putus sekolah. Putus sekolah sebenarnya bukan hanya disebabkan oleh lembaga pendidikan (sekolah), namun juga banyak anak yang putus sekolah dikarenakan keinginannya sendiri atau kondisi keluarga. Oleh karenanya, permasalahan ini dianggap menarik untuk diteliti.

Gunawan dalam Andreas (2013:7), mengatakan bahwa putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat menyelesaikan

studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Dalam hal ini berarti putus sekolah itu ditujukan kepada seseorang dalam usia sekolah atau peserta didik yang pernah bersekolah namun berhenti atau tidak melanjutkan pendidikan lagi baik disengaja maupun tidak.

Oleh karenanya masalah pemerataan pendidikan bagi setiap anak dianggap menjadi sangat penting. Sehingga dengan pendidikan yang ia miliki, maka seorang anak akan dapat mengikuti perkembangan kemajuan dari berbagai media massa. Sehingga mereka tidak merasa terbelakang dan jadi penghambat pembangunan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Ki Hajar Dewantara (dalam Bernadib, 1996) mengartikan pendidikan pada hakikatnya bertujuan agar subjek didik menjadi insan yang bebas merdeka. Bebas merdeka berarti kepribadian, dewasa, berpendirian tanpa adanya tekanan dari luar termasuk pendidikannya, dan tanggung jawab. Bernadib juga mengatakan, dalam sosiologi pendidikan ditandai oleh interaksi manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Menurut Haryono dalam Parwadi (2013:38), pembangunan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang lebih baik bagi masyarakat, dan dilakukan dengan norma-norma atau nilai-nilai tertentu. Istilah pembangunan sangat populer di berbagai kalangan baik yang berada di bawah naungan perencanaan pembangunan itu sendiri seperti badan pemerintahan birokrat sampai pada masyarakat. Soetomo (2006:40) mengatakan, pada dasarnya setiap konsep pembangunan masyarakat mengandung tiga unsur pokok yang disebut sebagai konsep dasar yakni proses perubahan, mobilisasi sumber daya dan pengembangan kapasitas masyarakat.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam pembahasannya, sosial

sering menjadi objek pembahasan yang berbeda.

(http://id.wikipedia.org/wiki/Sosial_ekonomi). Sosial ekonomi adalah kaitannya dengan kondisi sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain sedangkan ekonomi yakni bagaimana upaya masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhannya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang anak menjadi putus sekolah. Menurut Prihatin (dalam Dewi, Zuhri dan Dunia, 2014) ada enam faktor yang menyebabkan anak menjadi putus sekolah. Diantaranya : (1) faktor ekonomi; Faktor ekonomi keluarga amat sangat mempengaruhi pendidikan yang ditempuh oleh seorang anak. Bagaimana tidak, dengan minimnya penghasilan orang tua dengan mata pencaharian serabutan, belum lagi jumlah anak atau tanggungan keluarga maka membuat kebutuhan rumah tangga menjadi pas-pasan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah seorang anak. Oleh karenanya banyak anak yang berhenti sekolah atau putus sekolah karena faktor ekonomi keluarga tersebut, (2) kurangnya perhatian orang tua; Perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang anak sangat dibutuhkan. Dan juga telah kita ketahui bahwa keluarga merupakan lembaga

pendidikan pertama yang diperoleh seorang anak. Dalam keluarga orang tua akan selalu membimbing, memberi pengajaran, membina seorang anak sebelum mereka beradaptasi di lingkungan masyarakat luar. Oleh karenanya tidak heran jika banyak anak yang putus sekolah dikarenakan kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Perceraian orang tua atau yang lebih dikenal dengan *broken home* juga sering menjadi penyebab anak kurang mendapat perhatian dari orang tuanya sehingga ia memutuskan jalannya sendiri untuk berhenti sekolah, (3) fasilitas belajar yang kurang memadai; Suatu pendidikan yang ditempuh seorang anak tidak bila tidak tersedia fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh seorang anak. Sebab fasilitas belajar dapat mendorong semangat belajar anak. Apabila fasilitas belajar untuk anak tidak terpenuhi maka anak akan menjadi kesulitan dalam menerima pelajaran. Fasilitas tersebut antaranya : buku bacaan yang berkaitan dengan pelajaran dan pendidikan anak, papan tulis yang dipakai seorang guru untuk memudahkannya menyampaikan materi maupun mencatat apapun yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, (4) rendahnya minat anak untuk bersekolah; Kurangnya minat belajar anak atau motivasi diri yang kurang akan dengan mudah membuat seorang anak

menjadi minder juga akhirnya menjadi malas sekolah dan berujung dengan berhenti sekolah atau putus sekolah, (5) faktor budaya; Faktor budaya di sini di artikan sebagai anggapan masyarakat tentang pendidikan. Anak perempuan yang terutama sering menjadi ibarat bagi pemaknaan perkataan masyarakat. Misalnya, sering kita dengar orang mengatakan bahwa anak perempuan meskipun sekolah tinggi mereka juga akan bekerja di dapur sebagai ibu rumah tangga. Oleh karenanya banyak anak khususnya anak perempuan yang mulai minder dengan dunia pendidikan disebabkan perkataan yang ia dengar seperti itu, (6) faktor lokasi atau letak sekolah; Jarak sekolah yang jauh dengan kurangnya transportasi juga kondisi jalan yang kurang memungkinkan merupakan salah satu penyebab mengapa anak menjadi putus sekolah. Seorang anak akan mengalami rasa bosan ketika setiap hari harus menghadapi hal-hal tersebut untuk dapat mencapai sekolah mereka. Oleh karenanya banyak anak yang mengeluh dan memutuskan untuk berhenti sekolah.

Keseluruhan faktor yang telah disebutkan di atas saling berhubungan satu dengan yang lain. Antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan kurangnya perhatian orang tua dapat menjadi penyebab mengapa

seorang anak memilih untuk berhenti dari sekolah formalnya. Begitu juga antara faktor lokasi atau letak sekolah dengan fasilitas belajar di sekolah yang kurang memadai dapat memicu seorang anak menjadi putus sekolah.

Menurut Bachtiar (2010), fakta sosial merupakan cara bertindak dan cara merasa. Untuk menguji apakah bahan-bahan tertentu harus digolongkan sebagai fakta sosial, maka kriterianya adalah apakah bahan-bahan tersebut mampu memberikan pengendali atas individu. Dalam masalah anak putus sekolah di Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara ini, penulis mencoba menguraikan bagaimana mengenai fakta yang ada di lapangan. Hal itu tentunya dinilai berdasarkan pada bagaimana cara bertindak dan cara merasa seseorang terhadap pentingnya pendidikan. Apabila orang tersebut sudah merasa pendidikan itu penting, maka kecil kemungkinan terjadi masalah putus sekolah ini.

Berdasarkan jurnal oleh Ni Ayu Krisna Dewi, Anjuman Zukhri, I Ketut Dunia Vol: 4 No: 1 Tahun 2014 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013 (<http://wordskripsi.blogspot.com>), mengkaji tentang permasalahan (1) faktor-faktor apa

saja penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013? (2) faktor apa yang paling dominan penyebab anak putus sekolah usia dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013? Adapun metode dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif dengan menggunakan data berupa angka-angka yang dapat dihitung dengan satuan ukur.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan sekarang, karena peneliti tidak akan menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya. Dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Yakni dengan menggambarkan keseluruhan masalah yang mengakibatkan anak putus sekolah dengan adanya gagasan program pendidikan gratis di Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara. Namun gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkannya, penulis mengambil dari jurnal tersebut di atas.

Sebab sejauh ini belum ada hasil penelitian yang menunjukkan adanya Masalah Anak Putus Sekolah dalam Program Pendidikan Gratis di Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara. Sehingga penelitian ini belum memiliki perbandingan

beberapa hasil penelitian yang dapat dibandingkan dengan penelitian ini. Meskipun sudah ada program pendidikan gratis yang telah dijalankan oleh beberapa kabupaten dalam lingkup pemerintahan daerah.

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma (sudut pandang) kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan dan menerangkan berbagai komponen tentang situasi sosial, suatu objek dan subjek penelitian. Dipilihnya penelitian deskriptif karena peneliti hendak mendeskripsikan atau menguraikan masalah anak putus sekolah di Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara dalam program pendidikan gratis yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Kayong Utara.

Menurut Taylor dan Bogdan (dalam Suyanto, 2010:166) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti..

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain : 1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*),

yaitu penelitian dilakukan dengan cara mencari teori, konsep dan definisi yang berhubungan dengan masalah penelitian. 2) Pra Penelitian (*Pra Research*), yaitu memastikan bahwa masalah yang diteliti secara empiris ada dilokasi penelitian. 3) Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu mengumpulkan data primer dan sekunder pada masyarakat dalam rangka menjawab masalah penelitian.

Subjek atau informan dalam penelitian ini terdiri dari informan pangkal dan informan kunci. 1). Informan pangkal dalam penelitian ini yakni mereka yang memiliki pengetahuan luas mengenai masalah yang akan diangkat yakni putus sekolah. Dengan demikian maka informan pangkalnya adalah :Kepala Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara, Kepala Bidang Pendidikan Menengah dan Kejuruan Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara, dan Kepala Sekolah Menengah Atas 3 Simpang Hilir. 2) Informan Kunci dalam penelitian ini yaitu mereka yang terkait dengan masalah yang akan dibahas serta yang memiliki keterkaitan dengan masalah putus sekolah, yaitu : Anak usia sekolah yang putus sekolah di Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara, Orang tua anak yang putus sekolah tersebut.

Sugiyono (2013:222) mengatakan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karenanya peneliti harus dapat menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Sugiyono (2013:225) dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. (1) Observasi lapangan, yaitu melakukan observasi langsung kelapangan dengan melaksanakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap pendidikan gratis di Kabupaten Kayong Utara. (2) Wawancara yakni, pertanyaan mendalam dan terbuka adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan diatas, berpedoman kepada aspek-aspek penelitian yang telah diformat didalam pedoman wawancara. (3) Dokumentasi dilakukan dengan mendatangi Kantor Kepala Desa Rantau Panjang, Internet dan Perpustakaan. Dokumen ini digunakan sebagai catatan tambahan dan

penunjang dalam memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) menyebutkan teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yaitu melalui tiga komponen diantaranya: 1) Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. 2) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3) Verifikasi/kesimpulan data yaitu membuat kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data. Peneliti menggunakan metode triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data. Sugiyono (2013:273) mengatakan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, maka demikian terdapat triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

Desa Rantau Panjang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Desa Rantau Panjang berada pada 01°10'00" LS-01°08'00" LS dan 109°56'00" BT-110°09'00" BT. Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Kayong Utara, Desa Rantau Panjang memiliki luas (km²) yakni 49,30 km² dengan jumlah penduduk di Tahun 2014 yakni 4.190 jiwa.

Angka anak putus sekolah di Desa Rantau Panjang ini menjadi lebih mengkhawatirkan lagi apabila dilihat pada anak usia sekolah yang putus sekolah yang berada pada jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Mengapa demikian ? karena pada tingkat ini anak usia sekolah yang telah memutuskan dirinya untuk tidak lagi melanjutkan pendidikan itu sangat disayangkan sebab pendidikan yang harus mereka tempuh tidak akan lama lagi untuk dapat memenuhi wajib belajar dua belas tahun seperti yang telah ditetapkan pemerintah.

Pada usia mereka yang masih terbilang muda tentunya sangat disayangkan mengapa mereka dengan sengaja memutuskan untuk berhenti sekolah. Apalagi di Desa Rantau Panjang tepatnya di Kabupaten Kayong Utara pendidikan telah

digratiskan. Terlebih lagi jenjang pendidikan yang mereka tinggalkan tersebut sudah hampir mendekati terselesaikannya program wajib belajar dua belas tahun dari pemerintah. Dari jumlah yang telah dipaparkan di atas berbagai penyebab seorang anak dalam usia sekolah menjadi putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas tentu penyebabnya sangat beragam dan hal tersebut sesuai dengan kondisi sosial yang dialami oleh seorang anak yang memutuskan dirinya tidak melanjutkan pendidikan lagi.

A. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Anak Putus Sekolah

Latar belakang pendidikan orang tua yang masih rendah sangat mempengaruhi pendidikan bagi anaknya pula. Kenyataan yang terjadi bahwa tingkat pendidikan orang tua anak yang putus sekolah tersebut memang rata-rata hanya berpendidikan sekolah dasar saja. Bahkan ada sebagian orang tua mereka yang tidak mengenyam pendidikan. Hal ini tentunya berpengaruh pada pola pikir orang tua terhadap pendidikan anak.

Kondisi sosial ekonomi orang tua anak putus sekolah menunjukkan bahwa ada kaitannya dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua anak yang putus sekolah tersebut. Tingkat

pendidikan dan penghasilan menjadi sangat penting mengingat bahwa kedua unsur tersebut saling berhubungan untuk dapat membentuk aktivitas ekonomi yang baik. Meskipun tidak selamanya pendidikan akan menentukan penghasilan yang akan diterima seseorang.

Tingkat pendidikan orang tua anak putus sekolah ini memang benar mempengaruhi jenis pekerjaan mereka. Pekerjaan yang digeluti oleh orang tua anak putus sekolah ini diantaranya sebagai petani dan nelayan. Hal tersebut mendominasi dikarenakan memang kedua mata pencaharian tersebut menjadi mata pencaharian tetap masyarakat di Desa Rantau Panjang. Namun ada beberapa orang tua anak yang bekerja sebagai pedagang sembako.

Tingkat penghasilan orang tua anak putus sekolah tersebutpun dapat dikatakan rata-rata \pm 1.000.000;/bulan. Dilihat dari tingkat pendapatan yang diterima maka dapat dikatakan bahwa orang tua anak putus sekolah masih tergolong masyarakat pra sejahtera. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi kondisi keluarga mereka. Oleh karenanya ada orang tua yang mengatakan bahwa meskipun pendidikan sudah digratiskan namun uang jajan anak tidak digratiskan maka tentunya orang tua

yang harus mencukupi kebutuhan penunjang sekolah anak demi kelancaran proses belajar mengajar.

B. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Rantau Panjang kabupaten kayong Utara

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab anak di Desa Rantau Panjang pada tingkat Sekolah Menengah Atas menjadi putus sekolah, diantaranya :

1. Rendahnya minat anak untuk bersekolah
Sejauh yang dirasakan pada anak putus sekolah yang terdapat di Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara yang memutuskan berhenti bersekolah karena minat yang dimiliki berkurang timbul dari adanya semangat atau dorongan dalam diri sendiri ingin bersekolah yang sudah berkurang pula. Beberapa anak tidak ingin memaksakan dirinya untuk melanjutkan sekolah lagi meskipun mereka menyadari bahwa pendidikan untuk sekolah mereka telah digratiskan oleh pemerintah daerah setempat.

Dengan berkurangnya minat pada anak inilah membuat mereka tidak lagi patuh terhadap peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan juga sering tidak mengikuti proses belajar mengajar, sehingga perlahan anak tersebut mulai meninggalkan

sekolah atau memutuskan untuk berhenti bersekolah.

2. Faktor ekonomi

Rendahnya ekonomi yang dimiliki sebuah keluarga tentu sangat mempengaruhi perkembangan sekolah anak. Bagaimana tidak, dengan ekonomi yang serba pas-pasan tentunya orang tua merasa kebingungan untuk mengatur keuangannya tersebut sehingga biaya pendukung anak sekolah seperti uang jajan menjadi terbengkalai.

Tidak jarang anak yang mengalami kondisi demikian tentunya mulai berpikir bagaimana caranya agar pemenuhan terhadap uang jajannya bisa terpenuhi meskipun harus bekerja sendiri. Inilah yang kemudian menjadi gambaran bagaimana anak yang sudah bekerja tentu lebih mengedepankan pekerjaannya dibanding sekolah. Tentulah sekolah yang tengah dihadapi anak tersebut sering kali ditinggalkan hanya karena pekerjaan. Berikut adalah data ekonomi orang tua siswa berdasarkan laporan bulanan SMAN 3

Ekonomi Orang Tua Siswa	Jumlah Siswa Dalam Kelas		
	X	XI	XII
Pra-Sejahtera 1 (Miskin)	15	11	15
Menengah dan Sejahtera	94	86	84
Total	109	97	99

Simpang Hilir

3. Kurangnya perhatian orang tua

Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak-anaknya tentu mempengaruhi sekolah anak. Anak yang tidak mendapat kasih sayang dari orang tuanya tentu akan membuat anak tersebut berpikir bahwa orang tuanya belum mampu memberi perhatian lebih kepadanya seperti yang dirasakan oleh teman-teman lainnya. Selain itu kasih sayang orang tua tentunya mempengaruhi psikis atau perkembangan anak. Orang tua yang kurang memberikan perhatiannya terhadap anak maka secara langsung juga tidak menghiraukan perkembangan anak terutama pada bidang sekolah.

Inilah yang dikatakan bagaimana anak yang merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya sangat mudah mengambil keputusan karena tidak ada pihak yang akan mempertimbangkannya terlebih lagi mengharapkan pertimbangan orang tua, itu dianggap tidak penting. Karena *toh* selama ini mereka menjalani segala kehidupan sendiri tanpa adanya dukungan atau kasih sayang dari orang tua.

4. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan

Pada sebagian masyarakat Desa Rantau Panjang menganggap bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak. Banyak juga diantaranya anak yang tidak bersekolah tapi mendapatkan pendidikan yang layak. Mereka menganggap banyak pendidikan anak tentu tidak mempengaruhi kehidupan anak ke depannya. Apakah anak itu akan menjadi baik, buruk, miskin atau kaya itu tergantung dari anak itu sendiri.

Adapula tanggapan masyarakat yang mengatakan bahwa bagi anak perempuan meskipun bersekolah tinggi-tinggi toh nantinya akan bekerja di dapur mengurus segala pekerjaan rumah tangga. Sehingga masyarakat berpikir bahwa anak perempuan tentunya harus lebih pandai bekerja rumah tangga daripada bersekolah yang hanya membuang waktu.

5. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan satu-satunya faktor lain yang ditemukan penulis sebagai faktor yang mendominasi terjadinya putus sekolah bagi kalangan anak usia sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Rantau Panjang. Pergaulan bebas yang lebih sering dilakukan oleh remaja ini, yakni suatu perbuatan yang melanggar dan menyimpang dari norma dan aturan yang dilakukan oleh remaja.

Pergaulan bebas yang sejauh ini sudah menyebar luas kesemua kalangan terutama para remaja yang memiliki usia labil sehingga mudah terpengaruh dan pada akhirnya terjerumus kedalamnya. Pergaulan antar teman sebaya yang banyak disalah artikan oleh sebagian anak maka akan membuat anak tersebut lupa terhadap jati dirinya sendiri.

Selanjutnya, Kepala Bidang Menengah dan Kejuruan Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara mengatakan bahwa standar minimal untuk sarana disetiap sekolah yang terdapat di Kabupaten Kayong Utara dianggap sudah terpenuhi. Terlebih daerah yang mudah dijangkau seperti Desa Rantau Panjang. Selain itu, peranan pemerintah daerah Kabupaten Kayong Utara terhadap pendidikan dapat terlihat dengan adanya :

1. Pemberian akses pendidikan

Mengenai akses yang di maksudkan yakni bagaimana pembangunan gedung sekolah yang dianggap layak seperti atap sekolah tidak lagi bocor, ruangan kelas mencukupi, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), laboratorium komputer, dan lain sebagainya

2. Peningkatan mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan tersebut yakni melalui kualitas tenaga pengajar atau guru dalam mengajar yang mana kualitas yang dimaksudkan itu adalah pengajaran seorang guru sesuai dengan bidangnya. Selain itu sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan adanya perpustakaan sekolah, laboratorium komputer, laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), perlengkapan olahraga di sekolah, dan lain sebagainya yang menyangkut peningkatan mutu pendidikan.

3. Pemberian pelayanan pendidikan

Begitu pula dengan pelayanan pendidikan yang ada di sekolah menjadi kewajiban yang diemban oleh seorang guru. Bagaimana teknik mengajar guru terhadap siswa harus melalui teknik pengajaran yang mudah dipahami oleh seluruh siswa, karena hal tersebut tentunya mempengaruhi output pada siswanya kelak. Dengan pemberian pelayanan pendidikan secara maksimal yang dilakukan oleh seorang guru pada saat mengajar di kelas maka akan berdampak baik pula pada perkembangan siswa.

Selain peranan pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan dalam upaya menangani anak putus sekolah di Desa Rantau Panjang, ada pula upaya dari pihak sekolah yakni SMAN 3 Simpang Hilir

dalam perannya menangani masalah anak putus sekolah tersebut. Diantaranya :

1. Tidak menekankan pada kehadiran siswa di kelas,
2. Mendatangi kediaman siswa,
3. Mencarikan solusi agar siswa tersebut tetap dapat bersekolah, dan
4. Terus memberikan motivasi agar siswa tersebut tetap bersekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uraian di atas penulis telah menyajikan hasil penulisan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua anak putus sekolah

Menunjukkan bahwa ada kaitannya dengan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua anak yang putus sekolah tersebut. Tingkat pendidikan orang tua anak putus sekolah ini memang benar mempengaruhi jenis pekerjaan mereka.

Pekerjaan yang digeluti oleh orang tua anak putus sekolah ini diantaranya sebagai petani dan nelayan. Hal tersebut mendominasi dikarenakan memang kedua mata pencaharian tersebut menjadi mata pencaharian tetap masyarakat di Desa

Rantau Panjang. Namun ada beberapa orang tua anak yang bekerja sebagai pedagang sembako.

Tingkat penghasilan orang tua anak putus sekolah tersebutpun dapat dikatakan rata-rata \pm 1.000.000;/bulan. Dilihat dari tingkat pendapatan yang diterima maka dapat dikatakan bahwa orang tua anak putus sekolah masih tergolong masyarakat pra sejahtera.

2. Mengenai faktor penyebab anak putus sekolah antara lain

- a. Rendahnya minat anak untuk bersekolah, ini menyangkut masalah motivasi anak yang sudah berkurang dalam hal pendidikan dan membuat anak tersebut lebih memilih untuk berhenti bersekolah.
- b. Faktor ekonomi, hal ini mengenai permasalahan dalam pembiayaan pemenuhan kebutuhan sekolah anak yang terkadang masih belum dapat terpenuhi, sehingga anak terpaksa berhenti bersekolah
- c. Pergaulan bebas, ini berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal serta tempat anak bergaul. Banyak anak terjerumus dalam pergaulan bebas yang tidak dapat menjaga pergaulannya terhadap lawan jenis. Dan anak inilah yang kemudian selalu mengakhiri sekolah karena sudah terlanjur *hamil*.

d. Kurangnya perhatian orang tua, ini mengenai peran orang tua dalam mendidik anak di rumah karena bagaimanapun juga anak sangat memerlukan kasih sayang, perhatian, semangat, serta dorongan agar tetap bersekolah.

e. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan, hal ini berkaitan dengan opini masyarakat terhadap pendidikan yang menilai bahwa sekolah tinggi-tinggipun akan berakhir di dapur.

Dari keseluruhan faktor yang disebutkan di atas, faktor yang sangat mendominasi yaitu faktor rendahnya minat anak untuk bersekolah. Padahal bila semangat untuk bersekolah tersebut ada, maka kendala apapun yang menyangkut dengan pendidikan anak di sekolah dapat dikalahkan dan tidak menjadi sebuah prioritas. Oleh karenanya permasalahan yang menyangkut rendahnya minat anak untuk bersekolah harus dihilangkan karena itu sama saja berakhir pada kebodohan.

3. Upaya pemerintah dalam menangani anak putus sekolah di Desa Rantau Panjang

- a. Pemberian akses pendidikan, berkaitan dengan akses jalan menuju sekolah yang kini semakin membaik dan terjangkau, sekolah yang sudah memiliki kelayakan

standar yakni ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dan lainnya yang berkenaan dengan penunjang proses belajar mengajar siswa.

- b. Peningkatan mutu pendidikan, bagaimana kualitas seorang siswa tentunya dipengaruhi dengan kualitas tenaga pengajar dalam penyampaian materi di kelas. Oleh karenanya saat ini komposisi pengajaran guru di kelas terfokus pada bidangnya saja.
- c. Pemberian pelayanan tentang pendidikan, hal ini mengenai bagaimana pengajaran yang diberikan guru terhadap siswa di kelas sehingga mudah dipahami oleh siswa.
4. Upaya pihak sekolah dalam menangani anak putus sekolah di Desa Rantau Panjang
 - a. Tidak menekankan pada kehadiran siswa, secara keseluruhan siswa tidak di tekankan pada maksimal kehadiran di kelas namun tetap memacu anak untuk tetap bersekolah.
 - b. Mendatangi kediaman siswa, pihak sekolah langsung menanyakan apa kendala yang dihadapi agar dapat diberikan solusinya.
 - c. Mencarikan solusi agar siswa yang bersangkutan tetap dapat bersekolah, pihak sekolah memberikan solusi agar

anak tersebut tetap mau melanjutkan sekolahnya.

- d. Terus memberikan motivasi agar siswa tersebut tetap bersekolah, selain motivasi yang didapatkan dari orang tua di rumah, tentunya anak juga harus selalu mendapat motivasi dari guru di sekolah agar ia tetap semangat untuk bersekolah agar nantinya tidak menjadi anak putus sekolah.

Dari kesimpulan di atas maka saran atau harapan penulis ke depannya ialah :

1. Orang tua diharapkan selalu mengontrol perkembangan anak, khususnya perkembangan anak terhadap pendidikan di sekolah. Selain itu orang tua juga harus selalu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak agar tidak mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang menyesatkan.
2. Guru sebagai orang tua siswa di sekolah diharapkan untuk membantu melihat lebih jauh mengenai kebutuhan siswa seperti kebutuhan ekonominya agar dapat dibantu dalam mencari penyelesaiannya. Dengan memberikan modal usaha kecil untuk dapat di kembangkan oleh siswa tersebut serta dapat pula dengan memberikan keterampilan diluar pelajaran kelas yang

nantinya dapat dikembangkan siswa menjadi usahanya,.

3. Pemerintah Desa Rantau Panjang diharapkan rutin mengadakan sosialisasi kepada seluruh kalangan masyarakat mengenai peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan.
4. Pemerintah Daerah Kabupaten Kayong Utara diharapkan perlu bekerjasama serta bersosialisasi antar pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan seperti kepala desa, sekolah, masyarakat dan orang tua/wali siswa untuk mengentaskan anak putus sekolah secara terprogram dan berkelanjutan, sehingga nantinya dari hasil sosialisasi tersebut dapat dijadikan landasan untuk membuat kebijakan mengenai penanganan masalah anak putus sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2007. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bachtiar, Wardi. 2010. Sosiologi Klasik. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Bernadib, Imam. 1996. Dasar-Dasar Kependidikan Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Dalyono. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawaroh. 2012. Panduan Memahami Metode Penelitian. Malang: Inti Media.
- Parwadi, Redatin. 2013. Sosiologi Pembangunan. Pontianak: Untan Press.
- Praprantya, Donatianus BSE. 2011. Teori Ilmu Sosial Dan Perubahan. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Scott, John. 2011. Sosiologi: The Key Concepts. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Soetomo. 2006. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2005. Penelitian Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2010. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tirtarahardja, Umar., La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sumber Internet

<http://wordskripsi.blogspot.com> (diakses pada 23-12-2014 pukul 9:28 WIB).

<http://kbbi.web.id/masalah> (diakses pada 31-12-2014 pukul 07:05 WIB).

Gerokgak Tahun 2012/2013. Vol: 4
No: 1 Tahun: 2014.

Sumber Dokumen Pemerintah

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia
"UUD'45" yang Sudah
Diamandemen. Surabaya: Apollo
Lestari.

Peraturan Daerah Kabupaten Kayong Utara
Nomor 5 Tahun 2014

Profil Desa Rantau Panjang Tahun 2015

Laporan Bulanan SMAN 3 Simpang Hilir
Tahun 2015

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong
Utara Tahun 2015

BKKBN Provinsi Kalimantan Barat

KUA Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten
Kayong Utara Tahun 2015

Sumber Skripsi

Andreas, Dedi. 2013. Profil Anak Putus
Sekolah di Desa Engkahan
Kecamatan Sekayam Kabupaten
Sanggau. Pontianak: Universitas
Tanjungpura.

Benny Heldrianto. 2014. Penyebab
Rendahnya Tingkat Pendidikan
Anak Putus Sekolah dalam Program
Wajib Belajar 9 Tahun Desa Sungai
Kakap Kecamatan Sungai Kakap
Kabupaten Kubu Raya. Pontianak:
Universitas Tanjungpura.

Purnama, Desca Thea. 2014. Fenomena
Anak Putus Sekolah dan Faktor
Penyebabnya di Kota Pontianak.
Pontianak: Universitas Tanjungpura

Sumber Jurnal

Ni Ayu Krisna Dewi1, Anjuman Zukhri1, I
Ketut Dunia2. Analisis Faktor-faktor
Penyebab Anak Putus Sekolah Usia
Pendidikan Dasar di Kecamatan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Nilla Cristyani
NIM / Periode lulus : E11111009/IV
Tanggal Lulus : 28 Mei 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri
E-mail address/ HP : Nilla_cristyani@yahoo.com / 089693950526

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

MASALAH ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS DI
DESA RANTAU PANJANG KABUPATEN KAYONG UTARA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

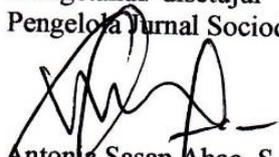
- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

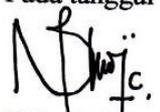
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal Sociodev


Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si
NIP.198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 15 Juni 2015


Nilla Cristyani
NIM. E11111009

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)